

UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN JIWA LANSIA MELALUI DETEKSI DINI DAN EDUKASI

Iceu Amira^{1*}, Hendrawati², Indra Maulana³, Nina Sumarni⁴, Udin Rosidin⁵

¹⁻⁵Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi : amira@unpad.ac.id

Disubmit: 10 Oktober 2023 Diterima: 24 Oktober 2023 Diterbitkan: 01 Desember 2023
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i12.12578>

ABSTRAK

Kesehatan jiwa merupakan bagian yang penting dalam kesehatan manusia secara keseluruhan. Individu dengan jiwa yang sehat mampu untuk menangani tekanan hidup, menyadari kemampuan dirinya, dapat melakukan kegiatan dan pekerjaan sehari-harinya dengan baik, serta dapat memberikan kontribusi yang positif kepada komunitasnya. Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan kesehatan jiwa lansia melalui deteksi dini dan edukasi di Kelurahan Lebakjaya. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah penyebaran kuesioner SRQ-20 dan Edukasi. Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan mengenai Kesehatan jiwa dan cara penanganannya, pelaksanaan. Diskusi ini memberikan wadah bagi para lansia untuk membagikan keluh kesahnya dan menurunkan perasaan kesepian yang dialaminya.

Kata Kunci: Lansia, Kesehatan Jiwa, Penyuluhan

ABSTRACT

Mental health is an important part of overall human health. Individuals with a healthy soul are able to handle the pressures of life, realize their abilities, can carry out their daily activities and work well, and can make a positive contribution to their community. This Community Service (PPM) is to find out efforts to improve the mental health of the elderly through early detection and education in the Lebakjaya Village. The method used in this service is the distribution of SRQ-20 and Education questionnaires. After counseling, there was an increase in knowledge about mental health and how to handle it, implementation. This discussion provides a forum for the elderly to share their complaints and reduce the feelings of loneliness they experience.

Keywords: Elderly, Mental Health, Counseling

1. PENDAHULUAN

Kesehatan mental adalah komponen penting dari kesehatan umum. "Kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang utuh dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan," kata Konstitusi Organisasi Kesehatan Dunia. Definisi ini menunjukkan bahwa kesehatan mental lebih dari sekedar tidak memiliki gangguan jiwa atau disabilitas. (WHO, 2018). Orang menua adalah proses alami. Selama proses ini, tahap yang paling penting adalah tahap lansia, atau lanjut usia, di mana kondisi fisik, psikologis, dan sosial seseorang secara alami mengalami penurunan atau perubahan. Penduduk lanjut usia dapat mengalami masalah kesehatan fisik dan mental sebagai akibat dari kehilangan pekerjaan karena masalah finansial atau produktifitas yang menurun, yang mengakibatkan penurunan partisipasi dalam kegiatan sosial dan perubahan status sosial dari kondisi sebelumnya. Sarwono, 2010, dalam (Pritta Yunitasari, 2022). Akibat penurunan fungsi tubuh, orang yang berusia lanjut akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut adalah perubahan psikologis yang berdampak pada kesehatan mentalnya. Kesehatan mental adalah keadaan di mana seseorang mampu menyesuaikan diri secara aktif untuk menghadapi dan mengatasi masalah, tetap tenang saat menghadapi situasi baru, dan memiliki pemahaman yang jelas tentang kehidupan dan keadaan diri sendiri. Dalam tahun 2001, Mujib dan Muzakir (Zurratul Muna, 2020)

Menurut beberapa penelitian, kesehatan mental atau psikologis adalah unsur utama yang memengaruhi kualitas hidup orang tua. Orang tua yang mampu menerima kondisi psikologis mereka dan menikmati kehidupan mereka di usia tua memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Kesehatan mental dapat berdampak signifikan pada kualitas hidup orang tua, antara lain dapat menyebabkan penurunan kemampuan untuk menjalani kehidupan normal mereka. (Sutikno, 2015)

Masalah kesehatan jiwa menimbulkan dampak sosial yang cukup besar. Dampak ini dapat dilihat antara lain dari meningkatnya angka kekerasan baik di rumah tangga maupun di masyarakat umum, bunuh diri, penyalahgunaan napza (narkotika psikotropika dan zat adiktif lainnya), masalah dalam perkawinan dan pekerjaan, masalah di pendidikan, dan mengurangi produktivitas secara signifikan. Gangguan jiwa yang paling banyak ditemui adalah gangguan mental emosional yang terdiri dari gangguan depresi dan cemas. Gangguan ini dapat dengan mudah dikenali dan dideteksi dini. (Pandanwangi, 2023). Deteksi dini ini diupayakan untuk mengetahui lebih awal adanya masalah kesehatan jiwa sehingga dapat lebih cepat ditangani (Suryaputri et al., 2019, dalam (Mariyati, 2021)

Masalah kesehatan jiwa pada lansia ini dapat dialami karena beberapa faktor, seperti memikirkan penyakit yang diderita, kendala ekonomi, ataupun karena sedikitnya waktu berkumpul dengan keluarga yang membuat lansia merasa kesepian dan mengakibatkan lansia mengalami kesulitan untuk tidur. Menurut hasil wawancara kepa 3 orang lansia menyatakan masalah yang dialami mereka itu adalah kecemasan. Tujuan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan kesehatan jiwa lansia melalui deteksi dini dan edukasi di Kelurahan Lebakjaya

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Permasalahan yang dihadapi saat ini yaitu sesuai dengan hasil wawancara kepada 3 orang lansia, mereka mengatakan cemas menghadapi masa tuanya terutama karena ekonomi yang kurang, kehilangan pasangan hidup, anak-anaknya yang sudah berpisah.

Rumusan masalah pada PKM ini adalah “Bagaimana upaya peningkatan kesehatan jiwa lansia melalui deteksi dini dan edukasi di Kelurahan Lebakjaya?”.

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Teori/Konsep terkait Topik Permasalahan

Lanjut usia (lansia) merupakan salah satu bagian dari siklus hidup manusia. Dalam fase ini, lansia mengalami keterbatasan dan kemunduran kinerja dalam berbagai aspek, seperti fisik, psikologis, sosial, dan finansial. Kesehatan mental merupakan suatu hal penting yang perlu diperhatikan dan dijaga oleh setiap orang, terutama bagi lansia. Hal ini dikarenakan kesehatan mental berpengaruh secara langsung terhadap kondisi fisik, tingkat kesejahteraan, dan kualitas hidup seseorang. Pentingnya menjaga dan memiliki kesehatan mental yang baik merupakan fokus dalam topik permasalahan ini.

b. Lansia

Lanjut usia (lansia) merupakan sebuah fase dari proses perkembangan manusia ketika seseorang telah mencapai usia 60 tahun. Batasan usia lanjut di Indonesia adalah 60 tahun (Imam Subekti, 2022). Menurut WHO (World Health Organization), usia lansia dibagi menjadi empat kategori, yaitu usia 45-59 tahun disebut usia pertengahan (middle age), usia 60-74 tahun disebut lanjut usia (elderly), usia 75-90 tahun disebut lanjut usia tua (old), dan usia > 90 tahun disebut sangat tua (very old). (Mujiadi, 2022).

Seiring bertambahnya usia, seseorang mengalami sejumlah perubahan yang cenderung membatasi kemampuan atau kapasitas mereka di bidang fisik, kognitif, dan psikososial. Fungsi fisik, seperti penurunan kepekaan panca indera, penurunan kepekaan terhadap penyakit, dan penurunan fungsi otak, akan membatasi kemampuan kognitif dan daya ingat. Tekanan psikososial dapat berasal dari kehilangan interaksi, status, dan hubungan sosial atau keluarga. Kemunduran dan keterbatasan yang dialami orang tua seringkali memiliki efek psikologis yang jarang disadari pada kualitas hidup mereka kesehatan mental adalah kondisi atau status kesejahteraan individu yang mana mereka mampu menghadapi tekanan hidup, dapat bekerja secara produktif serta berbuah, dan dapat memberikan partisipasi kepada masyarakat. Secara umum, kesehatan mental merupakan kondisi batin dan emosional yang mempengaruhi fisik, perilaku, kognisi, hubungan sosial, dan kesejahteraan seseorang. Kesehatan mental mengacu pada bagaimana seseorang berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (Fakhriyani, 2019), Kesehatan mental menentukan bagaimana seseorang berhubungan dengan orang lain, menangani stres, dan mengambil keputusan.

Kesehatan mental yang buruk dapat menimbulkan kerentanan untuk terkena gangguan mental atau penyakit mental. Gangguan mental adalah kondisi kesehatan jiwa yang terganggu dan berdampak kepada emosi, perilaku, dan pola pikir pengidapnya. Gangguan mental sendiri

dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ekonomi, biologis, budaya, dan lingkungan.

c. Kesehatan Mental

Menurut WHO dalam (Handayani, 2022), kesehatan mental adalah kondisi atau status kesejahteraan individu yang mana mereka mampu menghadapi tekanan hidup, dapat bekerja secara produktif serta berbuah, dan dapat memberikan partisipasi kepada masyarakat. Secara umum, kesehatan mental merupakan kondisi batin dan emosional yang mempengaruhi fisik, perilaku, kognisi, hubungan sosial, dan kesejahteraan seseorang. Kesehatan mental mengacu pada bagaimana seseorang berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (Fakhriyani, 2019). Kesehatan mental menentukan bagaimana seseorang berhubungan dengan orang lain, menangani stres, dan mengambil keputusan.

Kesehatan mental yang buruk dapat menimbulkan kerentanan untuk terkena gangguan mental atau penyakit mental. Gangguan mental adalah kondisi kesehatan jiwa yang terganggu dan berdampak kepada emosi, perilaku, dan pola pikir pengidapnya. Gangguan mental sendiri dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ekonomi, biologis, budaya dan lingkungan.

d. Gangguan Psikososial Pada Lansia

Menurut American Psychiatric Association (APA), gangguan mental dinyatakan sebagai gejala klinis signifikan pada proses kognisi, kontrol emosi, atau perilaku individu yang menggambarkan disfungsi pada aspek biologis, psikologis, atau perkembangan fungsi mental. Gangguan psikososial sendiri merupakan dampak dari berbagai perubahan yang dialami oleh lansia. Keterbatasan fisik yang membuat lansia sulit untuk bertemu dan berinteraksi dengan orang lain yang menghambat kebutuhan untuk bersosialisasi yang kemudian berakibat pada munculnya gangguan psikososial. Stuart (dalam Widiani, et al., 2022) mengatakan bahwa masalah psikososial dapat diatasi dengan dukungan sosial yang ideal. Dukungan sosial secara umum meliputi bantuan emosional, barang atau layanan, informasi, dan sosial. Perasaan emosional negatif dapat dihindari dengan adanya kondisi rohani yang baik.

e. Psikoedukasi Deteksi Dini Kesehatan jiwa

Orang lanjut usia atau biasa disebut Lansia menurut Departemen Kesehatan ialah seseorang yang sudah mencapai umur 60 tahun dan mengalami penuaan dari segi fisik, biologis, sosial dan kejiwaan. Jumlah dan proporsi kelompok Lansia saat ini sekitar 600 juta jiwa dan diprediksi akan terus meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan Lansia yang terus meningkat akan menyebabkan beberapa masalah yang timbul oleh proses penuaan. Biasanya Lansia yang mengalami kemiskinan menyebabkan munculnya beberapa masalah kesehatan fisik, sosial, ekonomi, maupun psikologis.

Kesehatan psikologis Lansia dirasakan penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan Lansia memiliki tugas-tugas perkembangan yang akan mempengaruhi perubahan psikologisnya. Sebagian tugas perkembangan usia Lansia lebih banyak berkaitan dengan kehidupan pribadinya dibanding dengan kehidupan yang bersangkutan dengan kehidupan orang

lain. Umumnya, apabila seseorang telah memasuki masa Lansia mulai merasakan beberapa kondisi-kondisi patologis, diantaranya tingkat energi dan tenaga yang menurun tidak seperti masa mudanya, kulit mulai keriput, kondisi tulang yang makin rapuh, ingatan berkurang, kondisi fisik mengalami penurunan secara berlipat ganda. Hal ini menimbulkan dampak pada kehidupannya, para lansia dituntut untuk melakukan penyesuaian diri dan sosial lebih besar, sehingga rentang usia Lansia rentan terhadap gangguan atau kelainan fungsi fisik, sosial, maupun psikologis.

Gangguan psikologis yang sering dialami oleh lansia antara lain depresi, gangguan kecemasan, gangguan tidur, dementia, alzheimer dan sindroma diagnosis. Gangguan psikologis pada Lansia ini dapat menyebabkan suatu keadaan ketergantungan kepada orang lain. Namun, sebagian besar masyarakat atau para Lansia itu sendiri kurang menyadari gejala-gejala gangguan psikologis yang dialami Lansia. Maka dari itu memberikan psikoedukasi mengenai screening atau deteksi dini gangguan psikologis pada Lansia sangat dibutuhkan guna meminimalisir gangguan psikologis yang lebih berat. Dengan menyelaraskan kebutuhan fisik dengan kondisi psikologis maupun sosial mampu menjadikan Lansia lebih produktif. Dengan adanya psikoedukasi deteksi dini gangguan psikologis pada Lansia, mereka akan mampu mengatur cara hidupnya dengan baik dan memeriksakan kondisi kesehatan fisik dan psikologisnya. (Setyowati, 2019).

f. Teori/Konsep terkait Metode Pelaksanaan Masyarakat

Program Penyuluhan Kesehatan Mental bagi lansia di Kelurahan Lebakjaya dilakukan melalui pematerian dan diskusi yang dilakukan oleh para lansia yang mana penyuluhan dilakukan melalui metode FGD. Menurut Paramita & Kristiana (2013), focus group discussion (FGD) merupakan konsep wawancara kelompok yang melibatkan sejumlah kecil orang yang membahas suatu topik atau pertanyaan yang diajukan. Sesi diskusi FGD berjalan dengan santai dan terbuka sembari dipandu agar diskusi berjalan secara terstruktur. Dalam acara penyuluhan ini, seorang Ustadz menyampaikan materi mengenai kesehatan mental dan hubungannya dengan agama. Acara kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi FGD lansia.



Gambar 1. Peta Lokasi Kelurahan Lebakjaya Karangpawitan

4. METODE

Metode pelaksanaan dari kegiatan ini terkait Penyuluhan Kesehatan tentang Kesehatan Jiwa dilaksanakan secara luring dengan menggunakan metode pengambilan data melalui penyebaran kuesioner SRQ-20 dan dibantu oleh Mahasiswa untuk ditanyakan kepada Lansia karena kondisi yang kurang memungkinkan untuk lansia mengisi kuesioner secara langsung. Selain itu, tahapan pelaksanaan dari kegiatan akhir dilakukan dengan pemberian ceramah/kultum dengan menyampaikan materi yang berkaitan dengan Kesehatan Jiwa dalam perspektif islam. Selain sesi ceramah, dilanjutkan dengan sesi focus group discussion (FGD) yang interaktif antara audiens lansia. Adapun tahap pelaksanaan dari kegiatan Lebakjaya bila diperlihatkan secara rinci dalam tiga tahapan yaitu:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan, dimulai dengan menyiapkan PPT yang berisikan materi maupun output apa saja yang didapatkan dari pelaksanaan ini selama satu bulan di Lebakjaya. Selain itu, RW mana saja yang menjadi target sasaran berdasarkan data yang sebelumnya dimiliki, menentukan kuesioner yang akan disebarluaskan kepada masyarakat dengan menggunakan SRQ-20.

Adapun target yang didapatkan oleh berdasarkan pada rumus slovin yaitu sebanyak 125 lansia. Namun, setelah mencoba untuk menyebarkan kuesioner sesuai target usia yang disasar, kami berhasil mendapatkan sebanyak 120 responden lansia.

Persiapan penyebaran kuesioner diawali dengan menghubungi Kepala RW maupun Kader dari RW 01 maupun RW 05 pada tanggal 7 Januari hingga 8 Januari 2023 terkait perizinan atas pelaksanaan pendataan para lansia. Selain itu, kami juga meminta ketersediaan waktu para Kader untuk memandu dan membantu pelaksanaan penyebaran kuesioner kepada para lansia agar lebih dipercayai oleh masyarakat.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan, memulai menyebarkan kuesioner pada tanggal 9 Januari s.d 10 Januari 2023 pada RW 01. Pada tanggal 11 Januari 2023, mulai penyebaran kuesioner pada RW 05 dan dengan mengevaluasi dari sebelumnya, pendataan di RW 05 bisa berlangsung lebih cepat dibandingkan sebelumnya. Dari permasalahan yang didapatkan melalui pengolahan data maupun observasi secara langsung terhadap kondisi dari RW 01 dan RW 05 ini membuat kami merancang acara/kegiatan akhir yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan kondisi yang ada. Secara garis besar, kegiatan akhir yang akan dilaksanakan ini merupakan kegiatan Kultum dan Ngobrol santai bersama lansia yang diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan pemberian materi oleh Ustadz sebagai penceramah serta membawakan topik mengenai kaitan antara kesehatan jiwa dalam perspektif Islam maupun mengenai Lansia. Dari pemaparan materi tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan sesi focus group discussion yang dipandu oleh Kader sebagai moderator yang ditemani mahasiswa agar sesi diskusi berjalan terarah dan bisa sesuai keinginan.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Dari hasil pengambilan data total 120 responden yang sesuai dengan kriteria kelompok usia yang disasar dari RW 01 dan RW 05. Dari hasil data yang diperoleh, sebanyak 64,2% responden (77 responden) adalah wanita dan 35,8% responden (43 responden) merupakan laki-laki. Dari data tersebut, menemukan hasil poin SRQ secara rata-rata mencapai angka 5,04 untuk RW 01 dan 4,46 untuk RW 05. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa kondisi kesehatan jiwa lansia di kedua RW ini cukup baik. Hasil skor SRQ-20 menunjukkan bahwa 76,7% (92 responden) lansia memiliki kesehatan jiwa yang normal. Sementara itu, sebanyak 23,3% (28 responden) lansia terindikasi mengalami gangguan psikososial.

b. Pembahasan

Lanjut usia adalah kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi pada lansia tidak hanya pada kondisi fisik, tetapi juga terdapat perubahan psikologis. Perubahan psikologis pada lansia terjadi karena adanya perubahan peran dan kemampuan fisik orang tua dalam melakukan kegiatan, baik kegiatan untuk diri sendiri maupun di kegiatan sosial masyarakat. Lansia juga berpendapat bahwa tugas-tugasnya di dunia telah selesai dan lebih cenderung beribadah mendekati diri kepada Tuhan. Lansia yang mengurangi aktifitas sehari-hari akan berdampak pada kondisi kesehatannya dan rentan terkena penyakit. Oleh karena itu, kesehatan lansia perlu ditingkatkan untuk tercapainya usia lanjut yang sehat dan bahagia. (Aditya Cahyadi1, 2021). Masalah psikologis umum yang mempengaruhi pasien yang lebih tua mungkin termasuk, tetapi tidak terbatas pada, kecemasan, depresi, delirium, demensia, gangguan kepribadian, dan penyalahgunaan zat. Lansia juga merupakan kelompok rentan sehubungan dengan tahap perkembangan dan kondisi kecemasan. Pengalaman kehilangan dan berkabung merupakan peristiwa kehidupan negatif yang sering terjadi di usia lansia dan dapat menimbulkan risiko yang signifikan bagi kesehatan jiwa lansia. (Safra Ria Kurniati, 2023).

Untuk mendeteksi adanya gangguan Kesehatan mental pada lansia ini dengan diadakan deteksi dini melalui pengisian kuesioner SRQ 20. oleh lansia, dalam pengisiannya dibantu juga oleh kader yang ada di lingkungan RW. Dari hasil pengisian kuesioner SRQ-20 sebanyak 76,7% lansia Kesehatan jiwanya normal dan 23,3% lansia yang terindikasi mengalami gangguan psikososial. Yang mengalami gangguan psikososial harus mendapatkan penanganan dengan segera supaya tidak berlanjut ke masalah yang serius. Responden yang mengalami gangguan psikososial adalah mayoritas wanita, sesuai dengan Penelitian lain yang menemukan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi terjadinya kecemasan pada lansia dimana Wanita dua kali lebih banyak terjadi kecemasan pada lansia, hal ini sesuai dengan penelitian dari (Rindayati, 2020). Salah satu solusi untuk mengatasi gangguan Kesehatan mental pada lansia yaitu dengan Pendidikan Kesehatan mental.

Pendidikan Kesehatan: Setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan, didapatkan hasil adanya peningkatan skor pengetahuan dilihat dari peningkatan rata-rata skor sebesar 40%.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini terlaksana

karena ada dukungan dari semua pihak yaitu dari kepala kelurahan, babinsa, babinmas para kader, dan partisipasi dari para lansia yang begitu semangat mengikuti kegiatan ini karena sesuai dengan kebutuhan mereka seperti mengadakan tausiah oleh ustadz serta diskusi terkait agama dan kehidupan para lansia.

6. KESIMPULAN

Hasil deteksi dini menunjukkan bahwa 23,3% orang usia lanjut yang mengalami gangguan psikososial telah menerima intervensi, termasuk pelatihan kesehatan jiwa dan kegiatan keagamaan yang dipimpin langsung oleh ustad. Pengabdian masyarakat ini telah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua tentang kesehatan jiwa. Mereka juga telah mengurangi stigma gangguan jiwa. Salah satu langkah penting dalam meningkatkan kesehatan jiwa orang tua di Kelurahan Lebakjaya adalah melakukan deteksi dini dan memberikan pendidikan.

SARAN

Lanjutkan program deteksi dini dan edukasi kesehatan jiwa untuk orang tua secara teratur. Kolaborasikan dengan lembaga kesehatan dan pihak terkait untuk meningkatkan akses orang tua terhadap perawatan kesehatan jiwa. Lakukan evaluasi rutin untuk mengukur dampak jangka panjang dari program tersebut.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. F., & Irdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5, 93-99.
- Akbar, Fredy. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia Di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 393-395.
- Fakhriyani, D. V. (2019). *Kesehatan Mental*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Handayani, E. S. (2022). *Kesehatan Mental (Mental Hygiene)*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari.
- Heningsih. (2014). *Gambaran Tingkat Ansietas Pada Lansia Di Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih*
- Imam Subekti, (2022). *Keperawatan Usia Lanjut*. Penerbit Cv. Eureka Media Aksara, Isbn : 978-623-5251-16-5
- Listiana, L., Dahrianis, D., & Nur, M. (2013). Hubungan Antara Berpikir Positif Terhadap Kecemasan Lansia Di Panti Tresna Werda Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 2, 19-23.
- Mujiadi, S. R. (2022). *Bukun Ajar Keperawatan Gerontik*. Penerbit: Stikes Majapahit Mojokerto.
- Pandanwangi, S. R. (2023). *Deteksi Dini Kesehatan Jiwa* [Http://Rsuddrloekmonohadi.Kuduskab.Go.Id/?P=1916](http://Rsuddrloekmonohadi.Kuduskab.Go.Id/?P=1916), Diakses Tanggal 12 September 2023
- Mariyati, M. K. Dkk. (2021). Pencegahan Masalah Kesehatan Jiwa Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Dan Deteksi Dini, *Jurnal Peduli Masyarakat*, Volume 3 Nomor 1, Maret202
- Pritta Yunitasari, B. P. (2022). Status Kesehatan Jiwa Pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat* Volume 4 Nomor 2, Juni2022 E-Issn 2721-9747; P-Issn

2715-6524

- Putri, D. E. (2021). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1147-1149.
- Paramita, A. & Kristiana, L. (2013). Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16(2), 117-126.
- Ridayati, A. (2020). Gambaran Kejadian Tingkat Kecemasan Pada Lanjut Usia. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, Vol.5no. 2(Mei2020) Issn2541-0644(Print), Issn2599-3275(Online).
- Sutikno, E. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesehatan Mental Pada Lansia: Studi Cross Sectional Pada Kelompok Jantung Sehat Surya Group Kediri P-Issn 2355-6498 | E-Issn 2442-6555
- Safra Ria Kurniati, M. E. (2023). Upaya Peningkatan Kesehatan Jiwa Lansia Melalui Deteksi Dini, Edukasi Dan Terapi Kelompok Terapeutik Lansia
- Setyowati, 2019. Pentingnya Psikoedukasi Deteksi Dini Gangguan Psikologi Pada Lansia. <https://uns.ac.id/id/uns-opinion/pentingnya-psikoedukasi-deteksi-dini-gangguan-psikologi-pada-lansia.html>, Diakses Tanggal 17 Oktober 2023
- Who. (2018). Mental Health: Strengthening Our Response. https://cdn.ymaws.com/www.safestates.org/resource/resmgr/connections_lab/glossarycitation/mental_health_strengthening_. Diakses Tanggal 19 Agustus 2023
- Widiani, E., Hidayah, N., & Hanan, A. (2022). Gambaran Masalah Psikososial Lanjut Usia Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(2). 60-61.
- Zurratul Muna, L. A. (2020) Analisis Kesehatan Mental Pada Lansia (Memahami Kebersyukuran Pada Lansia Muslim Di Aceh Utara) *Jurnal Psikologi Terapan [Jpt]* Volume 3, Nomor 1, Juli 2020
- Aditya Cahyadi¹, W. M. (2021). Menjaga Kesehatan Fisik Dan Mental Lanjut Usia Melalui Program Posyandu Lansia